

BAB IV

SIMPULAN

Penulis menggunakan satu teori utama sebagai landasan untuk membantu dalam pelaksanaan penelitian tentang representasi budaya Jepang dalam *anime Sen to Chihiro no Kamikakushi*. Teori yang digunakan adalah teori unsur kebudayaan yang dikembangkan oleh Koentjaraningrat. Teori ini digunakan untuk menganalisis elemen-elemen budaya Jepang yang ada dalam *anime Sen to Chihiro no Kamikakushi* dan berikut adalah hasil analisisnya. Dalam analisis unsur-unsur budaya Jepang yang terdapat dalam *anime Sen to Chihiro no Kamikakushi*, dapat ditemukan keberadaan semua dari ketujuh unsur budaya yang disebutkan dalam teori Koentjaraningrat. Ketujuh unsur tersebut mencakup bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi, dan seni.

Unsur kebudayaan pertama yang ditemukan dalam *anime Sen to Chihiro no Kamikakushi* adalah penggunaan bahasa, di mana bahasa yang digunakan sehari-hari adalah futsukei, yaitu bahasa yang digunakan dalam komunikasi dengan orang seusia atau orang yang dikenal dengan baik. Unsur kebudayaan berikutnya adalah sistem pengetahuan, yang dalam *anime* ini mencakup pengetahuan tentang bahan-bahan dan obat-obatan herbal. Herbal merujuk pada tanaman yang memiliki nilai dan manfaat dalam pengobatan. Unsur kebudayaan selanjutnya yang dapat ditemukan dalam *anime Sen to Chihiro no Kamikakushi* adalah sistem sosial, yang mencakup konsep *uchi* (内) dan *soto* (外). Dalam konteks *anime* ini, *uchi* (内) mengacu pada bagian dalam atau rumah yang merujuk pada bagian dalam suatu kelompok atau komunitas yaitu, para pekerja pemandian umum air panas. Sementara itu, *soto* (外) mengacu pada bagian luar yaitu para tamu pemandian umum air panas. Kemudian unsur kebudayaan selanjutnya adalah sistem peralatan hidup dan teknologi di mana pada *anime* ini Peralatan hidup dan teknologi yang ada di dalam *anime* yang digunakan memberikan banyak informasi tentang kehidupan

sehari-hari masyarakat Jepang seperti, 1. Alat-alat produksi, contohnya berupa furogama 2. Alat menyalakan api contohnya berupa batu bara, 3. Wadah contohnya berupa semacam bentuk wadah yang terbuat dari kayu termasuk laci-laci penyimpanan, 4. Makanan dan obat-obatan contohnya berupa *onigiri* (nasi kepal) berbentuk segitiga terbuat dari nasi dan rumput laut, 5. Pakaian contoh berupa *yukata* 6. Tempat tinggal contohnya berupa pemandian umum air panas, 7. Alat transportasi contohnya berupa mobil.

Unsur kebudayaan selanjutnya adalah sistem mata pencaharian mata pencaharian *anime* ini berfokus pada bidang ekonomi yang berada di pemandian umum air panas, kegiatan bidang ekonomi ini merupakan kegiatan pada layanan jasa. Selanjutnya unsur kebudayaan religi di dalam *anime* ini berkaitan dengan kepercayaan Shinto, hal tersebut dapat digambarkan dengan beberapa simbol kuil Shinto serta dewa-dewa yang muncul dalam *anime* ini. Unsur kebudayaan terakhir adalah kesenian di dalam *anime* ini di temukan *ukiyo-e*, *ukiyo-e* adalah seni pembuatan cetakan yang dikembangkan pada zaman Edo, yang dilukis pada balok-balok kayu, *ukiyo-e* merupakan lukisan bergambar pemandangan, keadaan alam dan kehidupan sehari-hari di dalam masyarakat. Lukisan tersebut terdapat di beberapa dinding ruangan dalam bangunan pemandian umum air panas.

Berdasarkan analisis unsur kebudayaan, *anime Sen to Chihiro no Kamikakushi* dapat akurat merepresentasikan kebudayaan Jepang. Semua unsur kebudayaan Jepang yang muncul dalam *anime* ini memiliki pengertian dan pemahaman yang sama dengan unsur kebudayaan Jepang asli. Hasil analisis ini juga membuktikan bahwa teori unsur kebudayaan Koentjaraningrat bersifat universal. Menurut penulis, *anime Sen to Chihiro no Kamikakushi* sangat cocok untuk memahami kebudayaan masyarakat Jepang karena *anime* ini menampilkan banyak contoh unsur budaya Jepang yang representatif. Contohnya termasuk tata cara berbicara kepada orang lain, pengoperasian alat-alat, beragam jenis makanan dan cara mengonsumsinya, serta acara adat yang dilakukan oleh masyarakat Jepang.